

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan moneter adalah satu kebijakan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan internal (pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas harga, pemerataan pembangunan) dan keseimbangan eksternal (keseimbangan neraca pembayaran) demi tercapainya tujuan ekonomi makro. Stabilisasi ekonomi dapat diukur dengan kesempatan kerja, kestabilan harga serta neraca pembayaran internasional yang seimbang. Apabila kestabilan dalam kegiatan perekonomian terganggu, maka kebijakan moneter dapat dipakai untuk memulihkan (tindakan stabilisasi). Pengaruh kebijakan moneter pertama kali akan dirasakan oleh sektor perbankan, yang kemudian ditransfer pada sektor riil.

Amrini, *et al* (2013) menyatakan bahwa Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap perekonomian Indonesia. Inflasi adalah kenaikan terus menerus dalam rata-rata tingkat harga. Inflasi bisa berdampak positif atau negatif terhadap perekonomian tergantung parah atau tidaknya inflasi. Inflasi cenderung terjadi pada negara-negara berkembang seperti halnya Indonesia dengan struktur perekonomian bercorak agraris. Kegagalan atau guncangan dalam negeri akan menimbulkan fluktuasi harga di pasar domestik dan berakhir dengan inflasi pada perekonomian.

Terjadinya inflasi di Indonesia juga dipicu oleh melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat sejak 14 Agustus 1997. Sistem nilai tukar yang dianut oleh Indonesia adalah sistem nilai tukar mengambang (*free floating exchange rate*) yang berarti bahwa nilai tukar rupiah akan terbentuk dan diserahkan sepenuhnya kepada mekanisme pasar atau berdasarkan hukum permintaan dan penawaran di pasar. Depresiasi nilai tukar

rupiah terhadap mata uang asing mengakibatkan meningkatnya nilai ekspor. Harga barang domestik yang lebih murah menarik minat pihak luar negeri untuk menambah jumlah permintaan akan barangnya sehingga perlahan-lahan harga akan naik dan menyebabkan inflasi (Amrini. *et al* , 2013).

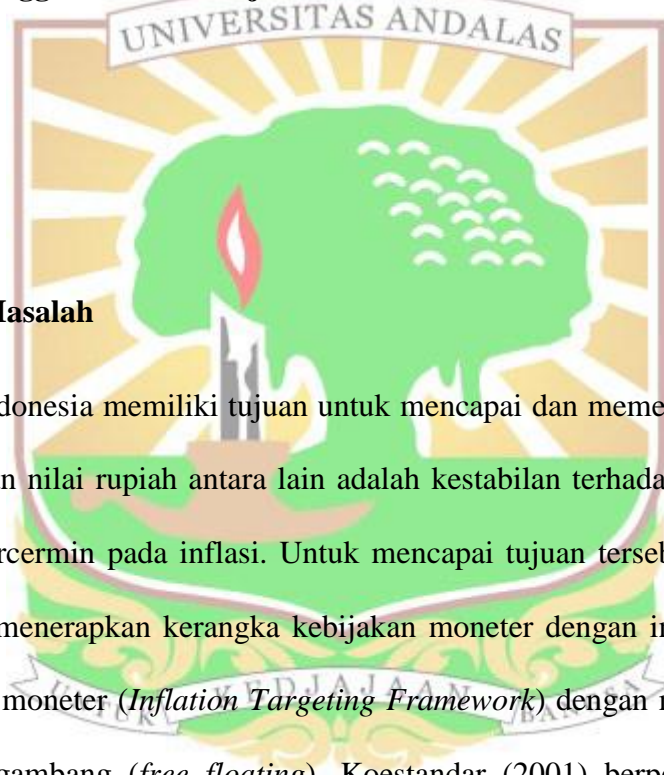
Perekonomian Indonesia juga berpengaruh terhadap inflasi dan sebaliknya. Menurut Mankiw (2003) dalam analisis makro, produk domestik bruto dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. Pada masa perekonomian yang berkembang pesat, kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi. Sebaliknya, inflasi yang tinggi juga berpengaruh buruk terhadap kinerja perekonomian di Indonesia.

Pembangunan ekonomi sebuah negara dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian. Salah satu di antaranya adalah tingkat pengangguran. Sejak krisis ekonomi pada pertengahan 1997 membuat kondisi ketenagakerjaan Indonesia ikut memburuk. Padahal masalah pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi ada, otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada. Setiap pertumbuhan 1 %, tenaga kerja yang terserap bisa mencapai 400 ribu orang. Jika pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya hanya mampu menyerap tenaga kerja lebih kecil dari jumlah pencari kerja maka akan menyebabkan adanya sisa pencari kerja yang tidak memperoleh pekerjaan dan menimbulkan jumlah pengangguran di Indonesia bertambah setiap tahunnya (Lubis, 2013)

Cioran, (2014) mengatakan bahwa tujuan utama dari kebijakan moneter adalah stabilitas harga yang dicerminkan dari tingkat inflasi. Hasil penelitiannya yang berjudul *monetary economy policy, inflation and the causal relation between the inflation and the some of the macroeconomic variables* menyimpulkan bahwa adanya hubungan positif

signifikan antara tingkat suku bunga dengan inflasi akan tetapi inflasi memiliki hubungan negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran .

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo di Indonesia yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran (Utomo, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Utomo dilakukan dalam jangka waktu yang relatif pendek yaitu dari tahun 2007-2009. Adanya perbedaan pendapat inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai **“Inflasi, Pengangguran dan Kebijakan Moneter di Indonesia”**.



1.2 Rumusan Masalah

Bank Indonesia memiliki tujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah antara lain adalah kestabilan terhadap harga-harga barang dan jasa yang tercermin pada inflasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, sejak tahun 2005 Bank Indonesia menerapkan kerangka kebijakan moneter dengan inflasi sebagai sasaran utama kebijakan moneter (*Inflation Targeting Framework*) dengan menganut sistem nilai tukar yang mengambang (*free floating*). Koestandar (2001) berpendapat bahwa Bank Indonesia masih ragu-ragu menerapkan sistem nilai tukar *free floating* secara murni. Oleh karena itu, menurutnya sistem nilai tukar *free floating* tidak efektif diterapkan di Indonesia. Selain dipengaruhi oleh sistem nilai tukar, apakah tingkat inflasi juga dapat dipengaruhi oleh variabel ekonomi makro lainnya seperti tingkat suku bunga dan tingkat pengangguran. Apakah terdapat hubungan antara tingkat inflasi dengan variabel ekonomi makro lainnya serta bagaimana variabel-variabel tersebut mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian

ini adalah menjelaskan bagaimana efektifitas kebijakan moneter yang tercermin pada tingkat inflasi serta penelitian ini juga melihat bagaimana hubungan inflasi dengan variabel ekonomi makro lainnya yaitu tingkat pengangguran dan tingkat suku bunga.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana hubungan antara inflasi dengan tingkat pengangguran dan tingkat suku bunga serta kebijakan moneter di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu :

- 1.4.1 Penelitian ini sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai bagaimana hubungan antara inflasi dengan tingkat pengangguran dan kebijakan moneter yang ada di Indonesia .
- 1.4.2 Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan dalam mengendalikan tingkat inflasi sehingga mampu berdampak positif terhadap kinerja ekonomi makro.
- 1.4.3 Penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas terutama jurusan Ilmu Ekonomi tentang inflasi, tingkat pengangguran dan kebijakan moneter di Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Topik utama penelitian ini adalah kebijakan moneter, inflasi dan pengangguran di Indonesia. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi (CPI), Tingkat Pengangguran(U), dan Tingkat bunga (BIrate). Penelitian ini menggunakan data time

series, dalam kurun waktu 1990-2015. Metode yang digunakan adalah ARCH (*autoregressive Conditional Heteroskedastic*).

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh dari skripsi ini.

Tulisan ini terdiri dari enam bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari enam sub bab yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Teoritis

Dalam bab ini berisi teori-teori pendukung yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Selain itu juga ditambah dengan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

BAB III : Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian dari beberapa sub bab diantaranya :definisi operasional variabel, data dan sumber data ,model penelitian, dan metode analisa.

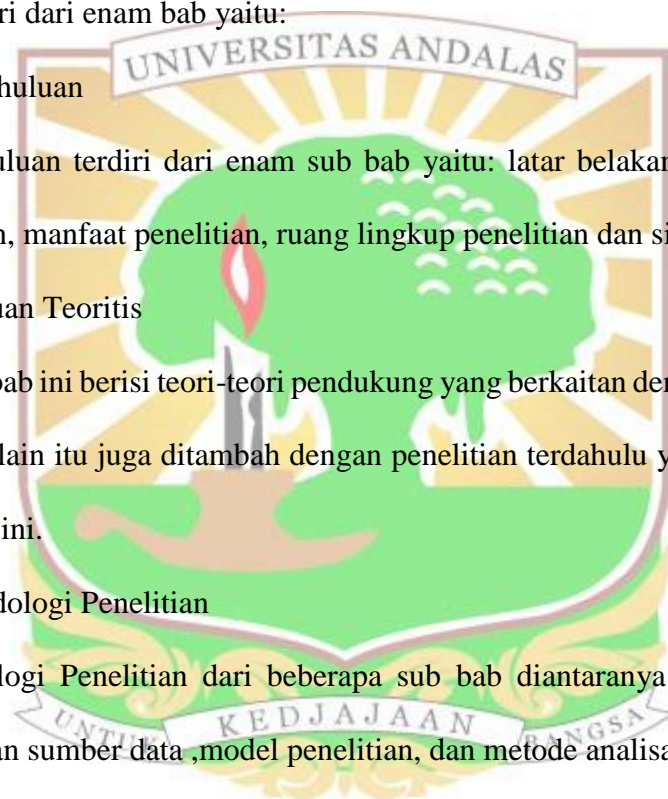
BAB IV : Gambaran Umum

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum semua variabel sesuai dengan rentang waktu penelitian.

BAB V : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan hasil serta pembahasan dari hasil data semua variabel yang telah diolah.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran



Bab ini berisi tentang uraian kesimpulan dari penelitian serta saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan dengan penelitian.

